



---

**Analisis Pengetahuan Guru PJOK Di Kecamatan Benai Terhadap Pembelajaran Pencak Silat Studi Kasus Di Tingkat SMA Sederajat**

**Derfli Aziz Al Ayyubi<sup>1</sup>, Aref Vai<sup>2</sup>, M. Imam Rahmatullah<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Universitas Riau, Riau, Indonesia**

**Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau**

**Email: derfli.aziz4956@student.unri.ac.id**

**Abstrak**

Latar belakang penelitian ini bermula dari hasil pengamatan pembelajaran PJOK di sekolah khususnya tingkat SMA/SMK di kecamatan Benai yang seringkali melewati materi pembelajaran pencak silat dengan tujuan untuk mengetahui tingkatan dari pengetahuan guru PJOK terhadap pembelajaran pencak silat di tingkat SMA/SMK Sederajat di kecamatan Benai. Pemilihan metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan data dan mendeskripsikan tingkat pengetahuan guru PJOK pada materi silat. Menggunakan instrument kuesioner dan wawancara langsung kepada 4 guru PJOK. Dari hasil ditemukan 3 orang guru memiliki pengetahuan terhadap materi pencak silat sangat baik dan 1 orang guru PJOK berada pada kategori baik serta ditemukannya kendala dalam pembelajaran materi pencak silat ada aspek keterampilan guru dan motivasi siswa.

**Kata Kunci:** Olahraga, Pencak Silat, Pengetahuan

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi rutinitas yang lumrah bagi individu, dalam prosesnya pendidikan di dapat dari pendidikan formal yaitu di sekolah dan pendidikan nonformal yang diselenggarakan di luar sekolah. pendidikan dalam kehidupan telah menjadi rutinitas melalui pendidikan generasi muda dengan mengasah sikap spritual, kognitif dan keterampilan (Firdaus & Hidayat, 2014). Oleh sebab itu pendidikan sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda yang terampil dan cekatan. pembangunan nasional dapat dikatakan berkembang dilihat dari kualitas pendidikannya dengan mempersiapkan manusia andal yang bisa berusaha demi kembang dan tumbuh bangsanya. Sebagaimana dikatakan oleh Nugraha (2015) bangsa dibentuk dari kualitas sumber daya manusia yang terlatih baik dari pendidikan formal ataupun non formal.

Dari berbagai macam jenis mata pelajaran yang di ajarkan oleh guru di sekolah. pendidikan jasmani termasuk kedalam upaya bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran yang

disusun secara sistematis untuk membuat siswa-siswi di sekolah dapat tetap sehat bugur dan memiliki nilai moral di dalamnya karena pendidikan jasmani memberikan kesempatan bagi siswa untuk dapat aktif melalui aktivitas fisik dan nilai-nilai olahraga yang ada di dalamnya. Perbedaan pembelajaran PJOK dengan mata pelajaran lainnya adalah PJOK disusun dengan menggunakan alat atau tanpa alat dengan kegiatan yang menyenangkan dan mampu mendorong pertumbuhan anak (Santoso, 2019). Selain dari itu pelajaran PJOK juga dapat menjadi wadah siswa untuk menyalurkan bakat dan mengembangkan potensi dalam bidang olahraga. Peningkatan dan penyaluran bakat kepada siswa dalam proses pembelajaran jasmani mengarahkan siswa terhadap kegiatan yang positif serta bermanfaat bagi tubuh. Semangat tinggi dalam pembelajaran PJOK akan menunjang keefektifan pembelajaran (Wiguna, 2018).

Materi belajar PJOK pada tingkat SMA/SMK sudah masuk dalam ranah yang lebih tinggi dari jenjang pendidikan seperti sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP), tidak lagi hanya bermain dan membahas dasar dari gerak yaitu gerak lokomotor dan non lokomotor. Ruang lingkup pelajaran PJOK menurut Tama (2017) menjelaskan pada tingkat SMA/SMK aspek pembelajaran meliputi olahraga bola besar, olahraga bola kecil, permainan tradisional, atletik dan beladiri. Dari banyaknya cabang olahraga yang disajikan saat pembelajaran PJOK di sekolah terdapat salah satu cabang olahraga yang termasuk yaitu cabang beladiri pencak silat.

Pencak silat merupakan olahraga yang berasal dari Indonesia, menjadi olahraga beladiri tradisional sejak dulu dan hingga sekarang pencak silat sudah banyak dikenal di banyak negara hingga dipertandingkan pada taraf internasional yang dipertandingkan dalam kejuaraan SEA Games. Menjadi salah satu olahraga beladiri, pencak silat merupakan warisan nenek moyang agar dapat dilestarikan tidak lenyap oleh perkembangan IPTEK (Lubis, J & Wardoyono, H, 2016). Oleh karena itu adanya olahraga pencak silat yang diajarkan di sekolah memiliki manfaat dan tujuan selain dari melatih keterampilan gerak pencak silat namun juga mengajarkan nilai-nilai moral leluhur dan melestarikan budaya Indonesia. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Kriswanto (2015) pada hakikatnya beladiri pencak silat menjadi sarana untuk mendidik mental spritual dan pendidikan jasmani untuk menjadikan manusia yang mampu mengamalkan dan menghayati ajaran falsafah budi

pekerti luhur. Begitu juga menurut Sumarsono (2017) pendidikan memiliki makna sederhana bila di artikan usaha membentuk kepribadian sesuai dengan nilai-nilai norma masyarakat dan kebudayaan.

Materi yang diajarkan pada olahraga pencak silat diantaranya kuda-kuda dasar sebagai pondasi awal melakukan gerakan silat. Serangan menggunakan tangan, serangan menggunakan kaki, elakan atau hindarkan, dan tangkisan. Oleh sebab itu guru harus menguasai teknik dasar pencak silat. Guru merupakan seorang pengajar yang bertanggung jawab dalam kegiatan belajar. Khususnya guru PJOK saat mengajar di kelas dapat dengan sangat fleksibel ketika memberikan materi pelajaran, koneksi yang terjalin antara guru olahraga dengan siswa membuat guru PJOK menjadi figur atau contoh yang ditiru oleh siswa (Sumarsono, 2019). Namun menurut Wiguna (2018) dalam penyajian materi pencak silat ketika belajar PJOK sering hanya sebatas teori saja. Kendala lain juga ditemukan dalam penelitian (Tama & Purwono, 2015) yaitu pada aspek keterampilan guru, dukungan dari kepala sekolah dan minat siswa yang minim pada cabang olahraga pencak silat.

Dari hasil observasi permasalahan yang sering muncul ketika guru akan mengajarkan materi pencak silat adalah kurangnya penguasaan dan pemahaman hingga informasi yang diberikan tidak menyeluruh dan maksimal. Guru olahraga yang cenderung memiliki keterampilan khusus pada satu olahraga saja tentu menjadi alasan bahwa tidak semua guru olahraga dapat menguasai materi pencak silat dengan baik. Sekolah tingkatan SMA/SMK di Kecamatan Benai tidak ada satupun sekolah yang mengajarkan pembelajaran pencak silat pada pembelajaran di sekolah. Sementara, materi pencak silat sendiri termasuk dalam kurikulum baik dalam kurikulum 2013 maupun kurikulum MERDEKA. Peneliti mengamati bahwa semua guru PJOK tidak mengajarkan materi pencak silat dan tidak menambahkan ke dalam materi pembelajaran. Maka dari itu peneliti ingin meninjau lebih jauh tentang permasalahan yang ada khususnya tentang aspek pengetahuan guru tentang materi pencak silat. Idealnya, materi pencak silat harus diajarkan mengingat sudah masuk dalam tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini. Oleh karena itu meski tidak semua guru PJOK menguasai bidang pencaksilat tetapi pengetahuan terhadap materi pencak silat sangat penting diperlukan untuk dapat memberi gambaran kepada peserta didik. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Analisis

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu bertujuan dalam mendeskripsikan fenomena mengenai pengetahuan guru PJOK di Kecamatan Benai terhadap pembelajaran pencak silat: studi kasus di tingkat SMA sederajat. Sebagaimana yang dikatakan Sugiyono (2018) Penelitian deskripsi menjadi metode yang bertujuan menggambarkan fenomena penelitian baik subjek, objek dan lingkungan tempat penelitian sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang erat kaitannya dengan data berupa angka. Pada penelitian ini terdapat dua instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dan wawancara langsung kepada informan (Guru PJOK) berikut indikator yang di angkat dalam kuesioner penelitian bersumber dari buku (Febriana, 2019) dan buku (Sudaryono & Sakty, 2023) berikut ini:

Tabel. 1. Indikator Kuesinoner Penelitian.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	
			Positif	Negatif
Pengetahuan Guru PJOK Terhadap Pembelajaran Pencak Silat (Kompetensi Profesional Guru)	Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan Yang Mendukung Mata Pelajaran Yang Diampu	Gerak Spesifik Kuda-Kuda, Pola Langkah, Gerak Pasang	1,3,4,6,	2,5,10,
		Gerak Spesifik Serangan Lengan Dan Tungkai	7,8,9,12, 13,15,16,18, 19	11,14, 17
		Gerak Spesifik Belaan, Tangkisan, Hindaran, Elakan		
	Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampu	Memahami Standar Kompetensi Mata Pelajaran PJOK		
		Memahami Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PJOK	20,22, 23	21,24
		Memahami Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran PJOK		
Jumlah			24	

Dari 24 butir soal yang diajukan 4 diantaranya tidak dapat lulus uji validitas instrument ke empat itu adalah nomor 7, 16, 17, 19. Setelah dilakukan uji validitas selanjutnya uji reliabilitas instrumen dengan hasil *Cronbach alpha* 0,897 yang lebih besar dari 0,6 artinya instrumen dikatakan reliabel atau dapat dipercaya dan digunakan. Populasi penelitian berjumlah 4 orang guru PJOK yang mengajar di tingkat SMA/SMK di kecamatan Benai. Analisis data menggunakan triangulasi dan teknik persentase dalam menentukan tingkat pengetahuan guru PJOK Rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah:

$$P \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi jawaban yang sedang dicari persentasenya

N= Frekuensi jawaban responden

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif maka setiap jawaban dari data pernyataan diberi memiliki skor 1-4 dengan kriteria sangat setuju, setuju tidak setuju, sangat tidak setuju, kemudian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif melalui bentuk penilaian acuan patokan (PAP).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian yang telah dilakukan dan diperolehnya data dari 4 informan yaitu guru PJOK yang mengajar pada tingkat SMA/SMK di kecamatan Benai. Pengumpulan data menggunakan angket pengetahuan guru PJOK terhadap pembelajaran pencak silat yang telah di uji validitas serta reliabilitasnya. Butir soal dari angket tersebut berjumlah 24 dan yang berhasil lolos atau memenuhi syarat uji validitas berjumlah 20 artinya 4 instrument telah di eliminasi karena tidak memenuhi syarat. Indikator yang digunakan adalah "Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu", "Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu". Adapun deskriptif data di bawah ini:

1. Indikator menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

Data pertama memaparkan hasil yang diperoleh guru PJOK pada aspek indikator "Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu" dari analisis data menggunakan SPSS versi 24 dengan mean 48,00, median 49,00 dan nilai tertinggi 50 diikuti nilai terendah 44 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui tingkat pengetahuan guru PJOK pada materi pencak silat sebagai berikut:

Tabel. 2. Kategori pengetahuan guru PJOK pada indikator menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu

	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	90% X 50 = 45>	Baik Sekali	3	75%
2	80% X 50 = 40	Baik	1	25%
3	65% X 50 = 32,5 (33)	Sedang	0	0%
4	55% X 50 = 27,5 (28)	Kurang	0	0%
5	<55% X 50 = <27,5 (28)	Kurang Sekali	0	0%
	Jumlah		4	100%

Sumber: data olahan 2024

2. Indikator Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu

Data ke dua memaparkan hasil yang diperoleh guru PJOK pada aspek indikator "Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu" dari analisis data menggunakan SPSS versi 24 dengan mean 19,25, median 20,00 dan nilai tertinggi 20 diikuti nilai terendah 17 dapat dilihat di bawah ini berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui tingkat pengetahuan guru PJOK pada materi pencak silat sebagai berikut:

Tabel. 3. Kategori pengetahuan guru PJOK pada indikator menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu

	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	90% X 20 = 18>	Baik Sekali	3	75%
2	80% X 20 = 16	Baik	1	25%
3	65% X 20 = 13	Sedang	0	0%
4	55% X 20 = 11	Kurang	0	0%
5	<55% X 20 = <11	Kurang Sekali	0	0%
	Jumlah		4	100%

Sumber: data olahan 2024

### 3. Pengetahuan guru PJOK terhadap pembelajaran pencak silat di SMA/SMK Kecamatan Benai

Data ke dua memaparkan hasil pengetahuan guru PJOK terhadap pembelajaran pencak silat. dari analisis data menggunakan SPSS versi 24 dengan mean 67,25, median 69,00 dan nilai tertinggi 70 diikuti nilai terendah 61 dapat dilihat di bawah ini berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui tingkat pengetahuan guru PJOK pada materi pencak silat sebagai berikut:

Tabel. 4. Kategori pengetahuan guru PJOK terhadap pembelajaran pencak silat di SMA/SMK Kecamatan Benai

	<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	90% X 70 = 63>	Baik Sekali	3	75%
2	80% X 70 = 56	Baik	1	25%
3	65% X 70 = 45,5 (46)	Sedang	0	0%
4	55% X 70 = 38,5 (39)	Kurang	0	0%
5	<55% X 70 = <38,5 (39)	Kurang Sekali	0	0%
	Jumlah		4	100%

Sumber: data olahan 2024

### Pembahasan

Guru merupakan profesi yang mulia sebab jika tidak ada guru maka proses Pendidikan tidak akan berjalan sebagai mana mestinya. Tidak luput nya interaksi antara guru dan siswa saat dalam situasi belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas. Guru yang baik adalah guru yang dapat mencerminkan sesuatu yang positif kepada siswa-siswinya. Tidak luput nya guru dalam keberhasilan siswa tentunya guru yang baik adalah guru yang menguasai pedagogik Pendidikan. Didalam pedagogik Pendidikan terdapat

indikator kompetensi professional guru Merujuk kepada undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Penguasaan materi olahraga terkhusus nya pada materi pencak silat, bagi guru PJOK menjadi modal dasar saat masuk kedalam kelas dan mulai pembelajaran. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru PJOK terhadap materi pencak silat pada jenjang SMA sederajat di Kecamatan Benai. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan 3 dari 4 guru PJOK yang mengajar pada tingkat SMA sederajat masuk ke dalam kategori "Baik Sekali" dan 1 guru PJOK berada pada kategori "Baik" dengan begitu rata-rata yang diperoleh sebesar 67,25 yang artinya pengetahuan guru PJOK yang mengajar pada tingkat SMA sederajat di Kecamatan Benai masuk ke dalam kategori "Sangat Baik". Berikut di jelaskan analisa dari masing-masing guru PJOK tersebut:

#### 1. Eko Prissiantoni

Bapak Eko Prissiantoni selaku guru PJOK yang mengajar di SMAN 1 Benai memperoleh skor per indikator mulai dari indikator Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu yang dapat skor 48 dengan tingkat pengetahuan pada kategori "Baik Sekali" sedangkan pada indikator Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu skor yang diperoleh sebesar 20 berada pada kategori "Baik Sekali". Skor yang diperoleh berdasarkan dari 20 item sebesar 68 tingkat pengetahuan guru PJOK pada materi pencak silat berada pada tingkatan "Sangat Baik". Adapun faktor penyebab dan strategi guru dalam mengajar serta mempersiapkan diri untuk mengajar sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Eko Prissiantoni selaku guru PJOK beliau mengatakan adapun faktor yang membuat guru PJOK tidak mengajarkan materi pencak silat adalah tidak menguasainya materi pencak silat baik teori maupun teknik dasar sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri dan bingung ketika akan mengajar. Disisi lain kesulitan yang dialami saat proses pembelajaran berlangsung ialah tidak mempunyai basik di pencak silat.

- b. Cara mengatasi permasalahan dalam mengajar pencak silat yang dilakukan adalah mempelajari kembali gerakan-gerakan pencak silat.
- c. Persiapan mengajar mengajar bapak Eko selalu mempersiapkan bahan ajar, mempersiapkan alat peraga atau media yang digunakan agar menarik siswa untuk aktif saat belajar.
- d. Saat proses belajar mengajar berlangsung adapun pengetahuan mengenai teknik dasar yang disampaikan bapak Eko tentang pencak silat sudah sesuai dengan kompetensi dasar. teknik-teknik yang akan diajarkan dikelas diantaranya kuda-kuda, sikap pasang, pola langkah, tendangan, pukulan dan tangkisan. Saat didalam kelas bapak Eko memberikan teori perihal pencak silat dan saat diluar bapak eko mempraktikkan teori tersebut ke siswanya.
- e. Pemahaman akan konsep pencak silat. Konsep pencak silat sendiri yang diajarkan pak Eko, Melatih kepemimpinan siswa dan kerjasama melalui kelompok belajar. pak eko juga mengatakan dengan adanya pencak silat di sekolah dapat menjadi wadah dalam Pendidikan karakter siswa, melatih keterampilan social dan baik untuk tumbuh kembang siswa serta menjadi tembagi bagi warisan budaya bangsa melalui pembelajaran pencak silat di sekolah.

## 2. Deslarian Toni

Bapak Deslarian Toni selaku guru PJOK yang mengajar di SMAN 1 Benai memperoleh skor per indikator mulai dari indikator Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu yang dapat skor 50 dengan tingkat pengetahuan pada kategori "Baik Sekali" sedangkan pada indikator Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu skor yang diperoleh sebesar 20 berada pada kategori "Baik Sekali". Skor yang diperoleh berdasarkan dari 20 item sebesar 70 tingkat pengetahuan guru PJOK pada materi pencak silat berada pada tingkatan "Sangat Baik". Adapun faktor penyebab dan strategi guru dalam mengajar serta mempersiapkan diri untuk mengajar sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Deslarian Toni selaku guru PJOK beliau mengatakan adapun faktor yang membuat guru PJOK tidak mengajarkan materi pencak silat adalah tidak menguasainya materi pencak silat baik teori maupun teknik dasar sehingga menimbulkan rasa tidak percaya diri dan bingung ketika akan mengajar. Disisi lain kesulitan yang dialami saat proses pembelajaran berlangsung ialah belum banyak menguasai gerakan dalam pencak silat.
- b. Cara mengatasi permasalahan dalam mengajar pencak silat yang dilakukan adalah mempelajari kembali gerakan-gerakan pencak silat dan bertanya kepada guru PJOK lainnya yang lebih menguasai materi tersebut.
- c. Persiapan mengajar mengajar bapak Deslarian selalu mempersiapkan bahan ajar, modul-medul mengenai pencak silat.
- d. Saat proses belajar mengajar berlangsung adapun pengetahuan mengenai teknik dasar yang disampaikan bapak Deslarian tentang pencak silat sudah sesuai dengan kompetensi dasar. teknik-teknik yang akan diajarkan dikelas diantaranya tangkisan, tendangan, pukulan dan teknik dasar lainnya yang terdapat pada materi pencak silat. Saat didalam kelas bapak Deslarian memberikan teori perihal pencak silat dan saat diluar bapak Deskarian mempraktikkan teori tersebut ke siswanya.
- e. Pemahaman akan konsep pencak silat. Masih dalam memahami lebih mengenai konsep pencak silat dan bertanya agar tercapainya tujuan pembelajaran.

### 3. Roberto Putera Abadi

Bapak Roberto Putera Abadi selaku guru PJOK yang mengajar di SMKN 1 Benai memperoleh skor per indikator mulai dari indikator Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu yang dapat skor 50 dengan tingkat pengetahuan pada kategori "Baik Sekali" sedangkan pada indikator Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu skor yang diperoleh sebesar 20 berada pada kategori "Baik Sekali". Skor yang diperoleh berdasarkan dari 20 item sebesar 70 tingkat pengetahuan guru PJOK pada

materi pencak silat berada pada tingkatan "Sangat Baik". Adapun faktor penyebab dan strategi guru dalam mengajar serta mempersiapkan diri untuk mengajar sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Roberto Putera Abadi selaku guru PJOK mengenai faktor kenapa guru PJOK banyak tidak mengajarkan materi pencak silat karena kurang diminati siswa dan kurangnya pemahaman. Siswa yang belum mengetahui bagaimana teknik pencak silat menjadi salah satu faktor kesulitan dalam mengajarkan pencak silat
- b. Cara mengatasi permasalahan dalam mengajar pencak silat yang dilakukan adalah melakukan evaluasi kepada siswa dengan cara mengajarkan teknik-teknik dasar pencak silat sampai siswa paham bagaimana gerakan yang ada dalam materi pencak silat.
- c. Persiapan mengajar bapak Roberto Putera Abadi selalu mempersiapkan bahan ajar, modul-medul mengenai pencak silat dan buku cetak sebagai sumber bahan ajar.
- d. Saat proses belajar mengajar berlangsung adapun pengetahuan mengenai teknik dasar yang disampaikan bapak Roberto Putera Abadi perihal sikap atau kuda-kuda seperti sikap pasang, jongkok, dan berdiri.
- e. Pemahaman akan konsep pencak silat. Disini bapak Roberto Putera Abadi menggunakan sistem komando dalam pembelajarannya dengan tujuan melatih sikap pemimpin dan disiplin siswa.

#### 4. Zarles

Bapak Zarles selaku guru PJOK yang mengajar di SMKN 1 Benai memperoleh skor per indikator mulai dari indikator Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu yang dapat skor 44 dengan tingkat pengetahuan pada kategori "Baik" sedangkan pada indikator Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu skor yang diperoleh sebesar 17 berada pada kategori "Baik". Skor yang diperoleh berdasarkan dari 20 item sebesar 61 tingkat pengetahuan guru PJOK pada materi pencak silat berada pada

tingkatan "Baik". Adapun faktor penyebab dan strategi guru dalam mengajar serta mempersiapkan diri untuk mengajar sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak Zarles selaku guru PJOK mengenai faktor kenapa guru PJOK banyak tidak mengajarkan materi pencak silat karena keterbatasan ilmu pengetahuan tidak mempunyai basik atau dasar olahraga silat sehingga guru takut untuk mengajar dikelas.
- b. Persiapan mengajar mengajar bapak Zarles selalu mempersiapkan bahan ajar, modul-modul mengenai pencak silat sebelum masuk kedalam kelas
- c. Saat proses belajar mengajar berlangsung adapun pengetahuan mengenai teknik dasar yang disampaikan bapak Zarles sangat sistematis dan mengacu pada buku panduan pencak silat yaitu mulai dari sikap hormat, sikap pasang, posisi kuda-kuda, Gerakan-gerakan serangan dan teknik dasar pencak silat lainnya.
- d. Pemahaman akan konsep pencak silat. Disini bapak Zarles bahwasanya konsep pencak silat akan berpasangan dengan tercapainya tujuan pembelajaran dimana konsep pembelajaran pencak silat mengenai kebersamaan siswa, pembentukan kedisiplinan, ketekunan untuk melaksanakan latihan dasar pencak silat.

Dari hasil wawancara dan angket mengidentifikasi bahwa masing-masing guru olahraga yang mengajar di tingkat SMA/SMK sederajat khususnya di kecamatan Benai diketahui bahwa guru PJOK memiliki keterampilan dalam mengajar dilihat dari guru yang mulai mempersiapkan metode belajar, menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran. kendala yang muncul karena 3 dari 4 guru PJOK mengakui bahwa cabang olahraga yang digelutinya bukan pencak silat melainkan olahraga lain sehingga membuat guru PJOK kesulitan dan kurang percaya diri ketika ingin menyampaikan materi pencak silat kepada siswa. Penelitian lain yang mengangkat judul penelitian "Survei Keterlaksanaan Materi Ajar Pencak Silat di Sma Negeri 15 Surabaya" menemukan tidak berjalannya materi pencak silat dikarenakan jam pelajaran yang kurang dan banyaknya kelas yang diajar (Ivanto & Tuasikal, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Ivanko hanya kepada 1 sekolah, penelitian lain Oleh (Fitrianto & Rohmah, 2019) membahas hal yang sama dengan penelitian ini, ingin melihat tingkat pemahaman guru PJOK pada materi pencak silat di SMP Negeri kota Purbalingga

hasilnya dari 30 guru PJOK yang menjadi sampel diketahui tingkat pemahaman masuk pada kategori rendah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan di atas diketahui bahwa pengetahuan guru PJOK yang mengajar di SMA sederajat pada kecamatan Benai yang masuk kategori sangat baik 3 orang atau 75% dan 1 orang guru PJOK masuk ke dalam kategori baik atau sama dengan 25%. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan guru PJOK SMA sederajat di kecamatan Benai berdasarkan dua indikator kompetensi profesional guru diantaranya nya: 1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. 2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Mempunyai pengetahuan sangat baik dengan persentase 75%. Kelebihan dari penelitian ini diketahui guru PJOK di kecamatan Benai mempunyai kemauan untuk belajar dan saling berbagi ilmu perihal cara mengajar. Kekurangan informan yang sedikit adapun yang diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan dapat menjadi refleksi bagi guru PJOK mengenai persepsi guru PJOK yang hanya menguasai cabang olahraga yang digeluti saja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Firdaus, H. (2014). "Perbandingan Metode Pembelajaran Bagian (Part-Method) dan Metode Pembelajaran Keseluruhan (Whole-Method) Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Melakukan Smash Bolavoli (Studi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kamal)". *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 02, no. 02:363-36.
- Fitrianto, R. T., & Rohmah, N. (2019). *Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Materi Pencak Silat Di Smp Negeri Se-Kota Purbalingga*. Pendidikan Jasmani Kesehatan ..., 1-9.  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pjkr/article/viewFile/14720/14283>
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru* (B. S. Farmawati (ed.)). Bumi Aksara
- Ivanto, A. E., & Tuasikal, A. R. S. (2018). *Survei Keterlaksanaan Materi Ajar Pencak Silat SMA Negeri 15 Surabaya*. Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya, 91-94.
- Kriswanto, E. S. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Lubis, J., & Wardoyo, H. (2016). *Pencak Silat edisi ketiga*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Nugraha, B. (2015). "Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak* IV, no. 1: 557-558.

- Santoso, D.A. (2019). Peran Pengembangan Media Terhadap Keberhasilan Pembelajaran PJOK di Sekolah. Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga (SENALOG). 10 November 2019. Universitas PGRI Banyuwangi
- Sumarsono, A., Hidayat, A.K dan Ramadona, L.E.S (2019). "Optimalisasi Kemampuan Guru Pendidikan Jasmani Sma Materi Pencak Silat Melalui Pelatihan Teori Dan Praktek". *Musamus Devotion Journal* 1, no. 2:12-13.
- Sumarsono, A., Jasmani, J. P., & Rekreasi, K. (2017). Implementation the Model of Athletic Learning Through the. 4(July 2017), 70–83.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung 5, no. 2: 60-69.
- Sudaryono, A., & Sakty, A. P. (2023). *ESENSI PJOK: PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA dan KESEHATAN* (A. Kusumaningrum (ed.); Kurikulum). CV Mediatama.
- Tama, R. A., & Purwono, E. P. (2015). Survei Kendala Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Pencak Silat SMP Negeri di Kabupaten Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 6 (1) (2017), 6(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Tama, R. A and Purwono, E. P. (2017). "Survei Kendala Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Materi Pencak Silat SMP Negeri di Kabupaten Semarang". *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 6, no. 1:55-56.
- Wiguna, A. H. (2018). "Pemahaman Guru PJOK Sma Terhadap Materi Pencak Silat Dalam Pembelajaran PJOK Di Sma Se-Kabupaten Magelang". Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.